

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Buku al-Qur'an; tafsir ayat-ayat iptek merupakan salah satu karya Ahmad Gazali yang membahas ayat-ayat al-Qur'an melalui pendekatan ilmu pengetahuan. Ahmad Gazali lahir di Amuntai (Kalimantan Selatan), pada tanggal 18 Nopember 1940 M/17 Syawal 1359 H. Alumni fakultas teknik jurusan teknik kimia Universitas Gadjah Mada Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1965.

Ahmad Gazali ini dalam bukunya berupaya memahami ayat-ayat dengan pendekatan iptek. Hal ini dikarenakan studi yang dia tekuni adalah Teknik Kimia Universitas Gajah Mada. Inilah yang menggabungkan pemikirannya itu dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Ini adalah sebuah pendekatan yang bisa dikatakan hal yang baru untuk mengkaji al-Qur'an. Dalam buku ini tidak menggunakan langkah-langkah metodologi penafsiran. Buku ini hasil dari kutipan al-Qur'an dan Tafsirnya yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia

Dalam bukunya Ahmad Gazali terlihat jelas upaya menggunakan metode *maudhu'i* yaitu membahas ayat-ayat al-Qur'an dengan satu tema. Terus juga Ahmad Gazali memahami al-Qur'an dengan pendekatan ilmu pengetahuan atau bisa disebut tafsir ilmi. Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan di atas dari awal hingga akhir. Peneliti menyatakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ahmad Gazali dalam pembahasan awalnya memberikan pernyataan untuk memahami al-Qur'an tentunya dengan pendekatan sederhana yaitu dengan

ilmu pengetahuan dan teknologi serta teori-teori ilmiah, sehingga dapat menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an agar bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

2. Ahmad Gazali dalam menulis buku ini tidak semua tafsir yang diikutinya atau yang dijadikannya sebagai rujukan. Ia mengambil rujukan dari tafsir kementerian agama Republik Indonesia yang berjudul *al-Qur'an dan tafsirnya* yang terdiri atas 10 jilid. Ahmad gazali lebih cenderung mengikuti tafsir ini karena menurutnya apa yang ada di dalam tafsir itu sama dengan pendapatnya. Terus juga bukunya tersebut lebih mengutamakan ratio yang bersifat ilmiah, di luar dari itu ia tidak menjadikannya rujukan.
3. Karakteristik yang ada pada buku ini mempunyai karakter tersendiri, bahwa buku ini bukan juga disebut tafsir karena pengarang tersendiri bukanlah seorang mufasir, tetapi mengutip tafsir-tafsir yang dianggap beliau perlu dalam menyesuaikan sub bab pada buku ini.
4. Dalam bukunya juga menegedepankan ayat-ayat hasil dari kajian ilmiah yang memang sudah dikaji oleh para ilmuan sains.
5. Ahmad Gazali menjadikan bukunya ini mudah dipahami di kalangan akademisi dan kalangan masyarakat biasa. Sehingga bisa menjadi pegangan semua orang, karena melalui pendekatannya itu serta tampilan teori-teori ilmiah yang seakan mudah untuk di pahami untuk semua orang.
6. Dalam menggunakan menggunakan tafsir ilmi itu ada beberapa kaidah yang harus tidak boleh tidak. Kaidah-kaidah tafsir Ilmi menganalisis ayat kauniyah sebagai berikut:

- a. Kaidah Kebahasaan
  - b. Memperhatikan Korelasi Ayat
  - c. Berdasarkan Fakta Ilmiah yang Telah Mapan
  - d. Pendekatan Tematik
7. Dalam menafsirkan al-Qur'an Ahmad Gazali menjadikan ilmu pengetahuan sains sebagai jembatan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.
  8. Nash al-Qur'an memiliki kandungan yang mendalam, dan ilmu pengetahuan berfungsi sebagai alat untuk menyingkapnya,
  9. Ilmu pengetahuan yang ditawarkan Ahmad Gazali dapat berfungsi mampu mendekatkan realita agama kepada rasio manusia yang bersifat ilmiah

## **B. Saran-saran**

Setelah melalui proses pembahasan dan pengkajian terhadap pemikiran Ahmad Gazali, terdapat beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan sekiranya berguna untuk penelitian selanjutnya, yakni:

1. Untuk kajian-kajian selanjutnya, peneliti menyarankan supaya mengkaji tema ini lebih mendalam lagi, seperti apa yang dimaksud ayat-ayat iptek dalam ayat-ayat kauniyah.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pandangan Ahmad Gazali tentang upaya pendekatan yang ditawarkannya dalam memahami al-Qur'an. Peneliti yakin masih ada tokoh lain yang mampu memberikan pandangannya dengan pendekatan yang berbeda. Di Kalimantan peneliti rasa masih ada

tokoh yang lain berupaya sama dalam memahami al-Qur'an untuk menambah keimanan.

3. Pengetahuan peneliti terkait teori ilmu pengetahuan diakui sangat minim sehingga hanya menghadirkan contoh-contoh ayat kauniyah yang sederhana yang sudah seringkali diketahui publik. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian model ini, kiranya penelitian tentang tafsir ilmi haruslah mengambil penemuan-penemuan yang terinspirasi dengan ayat-ayat al-Qur'an yang lainnya.
4. Penelitian ini mencoba menghadirkan Ahmad Gazali sebagai tokoh cendikiawan Kalimantan Selatan kontemporer, yang mana mempunyai minat terhadap al-Qur'an. Masih banyak orang yang tidak tahu tentang karya Ahmad Gazali ini.

Untuk menghasilkan penafsiran ilmi yang tepat, Ahmad Gazali setidaknya menyebutkan syarat-syarat penggunaan ilmu pengetahuan dalam memahami al-Qur'an:

1. Penggunaan temuan penelitian yang benar- benar valid,
2. Menghindari pemaksaan penafsiran, tidak mengabaikan ilmu bahasa dan tetap memperhatikan munasabah ayat,
3. Hendaknya tidakmenghapus penafsiran terdahulu secara keseluruhan serta membuka diri untuk mengadopsi pengetahuan modern.

Hal itu dijadikan syarat penafsiran al-Qur'an secara ilmiah tidak semua orang menafsirkan al-Qur'an ditujukan untuk mengurangi kredibilitas al-Qur'an itu sendiri, walaupun jaminan Allah swt.. sudah jelas seperti dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S.al-Hijr/15:9).*

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya.

Demikianlah penelitian pemikiran tafsir Ahmad Gazali dalam karyanya: *al-Qur'an; Tafsir Ayat-ayat Iptek*. Tentu saja penelitian ini belum ada apa-apanya jika dibandingkan dengan keluasan ilmu al-Qur'an yang tak bertepi, namun peneliti tetap berharap penelitian kecil ini dapat memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah ilmu al-Qur'an dan tafsir di nusantara.